

BAB 5. REFLEKSI DIRI

Program Magang Mandiri (SIL) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia industri dan memahami proses kerja secara nyata. Selama menjalani program magang di PT ISM Tbk Bogasari Flour Mills Surabaya, khususnya pada Divisi *Flour Packing* 25 kg, penulis memperoleh banyak pengetahuan baru dan pengalaman yang tidak didapatkan secara penuh di bangku perkuliahan. Kegiatan magang ini membuka wawasan penulis mengenai bagaimana teori yang dipelajari di kelas khususnya terkait pengendalian kualitas, manajemen proses, dan perbaikan berkelanjutan diterapkan dalam kondisi operasional industri berskala besar. Selama menjalani kegiatan magang, penulis mempelajari alur proses produksi, pengendalian kualitas, hingga teknik analisis perbaikan seperti DMAIC, Pareto, *fishbone*, dan 5S. Penulis dapat melihat secara langsung bagaimana setiap tahap dalam proses pengantongan tepung harus memenuhi standar kualitas tertentu, serta bagaimana defect dapat terjadi akibat variasi kecil pada mesin, operator, atau lingkungan kerja. Pengetahuan ini menjadi pengalaman berharga karena memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana konsep kualitas dipertahankan di industri pangan nasional.

Berdasarkan sisi pengembangan *softskill*, kegiatan magang ini membantu penulis meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kedisiplinan. Penulis belajar berkomunikasi secara profesional dengan operator, supervisor, dan pihak teknis, sekaligus membangun kepercayaan dalam koordinasi harian. Penulis juga belajar bertanggung jawab terhadap data yang dikumpulkan, disiplin dalam mengikuti jadwal *shift*, serta mengutamakan kerja sama daripada ego pribadi demi kelancaran proses produksi. Selain itu, penulis menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan saran perbaikan berdasarkan temuan lapangan.

Kegiatan magang ini juga berperan besar dalam meningkatkan *hardskill* penulis. Penulis memahami bagaimana melakukan inspeksi kualitas pada proses pengantongan, menghitung DPMO dan level sigma, menganalisis data *defect* menggunakan DMAIC, serta mengidentifikasi *waste* menggunakan pendekatan 5S. Pengalaman menggunakan *check sheet* inspeksi, serta pengolahan data dengan komputer menjadikan magang ini sebagai fondasi nyata untuk karir di bidang *quality control* dan *improvement engineering*. Selain aspek teknis, magang ini juga memberikan pelajaran penting mengenai karakter kerja. Penulis menyadari bahwa ketelitian, kesabaran, kemauan untuk terus belajar, serta kesiapan menghadapi tekanan merupakan hal yang sangat dibutuhkan di lingkungan industri. Pengalaman melihat langsung bagaimana operator dan supervisor menjaga kualitas di tengah tekanan produksi harian membuat penulis semakin memahami pentingnya budaya kerja yang disiplin dan terstandarisasi.

Dari kegiatan magang yang berlangsung selama dua bulan, penulis menyadari bahwa pengembangan diri tidak hanya terletak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan interpersonal dan mentalitas kerja. Magang ini memotivasi penulis untuk terus mengembangkan diri menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam hal teknis, tetapi juga unggul dalam pengambilan keputusan, komunikasi, dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan magang ini memperkuat hubungan baik antara universitas, mitra industri, dan rekan kerja di perusahaan, serta memberikan gambaran awal bagi penulis mengenai arah karir yang ingin dibangun di masa depan.



Gambar 5.1 Dokumentasi Magang
(Sumber: Dokumen Pribadi)